

## PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DENGAN MODIFIKASI MENGGUNAKAN PEDOMAN TAHUN 2015 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG KARANG KOTA MATARAM

<sup>1</sup>Sabi'ah Khairi, <sup>2</sup>Heri Bahtiar, <sup>3</sup>Fitratul Aqidah

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ners. Departemen Maternitas

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ners. Departemen Komunitas

<sup>3</sup>Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram

Email: [sabiahkhairi@gmail.com](mailto:sabiahkhairi@gmail.com).

### ABSTRAK

Sejak 10 tahun yang lalu pemerintah telah mencanangkan program kelas ibu hamil yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, persalinan maupun nifas. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang kesehatan selama menjalani proses kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu pre test dan post test, pemberian pendidikan kesehatan, diskusi interaktif, pemutaran video dan praktek senam hamil. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan Banjar dan lingkungan Sintung wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang. Jumlah peserta kelas ibu hamil sebanyak 20 peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman ibu hamil sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan. Rata-rata perolehan nilai pada pretest yaitu sebesar < 75 (cukup) sedangkan hasil posttest meningkat rata-rata sebesar 90 (baik). Pelaksanaan kelas ibu hamil ini perlu terus dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu serta dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi serta membantu menekan AKI dan AKB

Kata kunci: kelas ibu hamil, efektifitas

### ABSTRACT

*Since ten years ago, government has regulated a class program for pregnant women that it helped for encourage mother's knowledge, attitude and behavior to improving healthy mother and fetus during perinatal period. This community service program aimed to improving knowledge of pregnant women particularly about healthy during pregnancy in work area of Puskesmas Tanjung Karang Mataram (Banjar and Sintung village). This program was conducted with some methods include pre and post test design, health education, interactive dialogue, watching video and pregnant exercise. 20 pregnant women have recruited as participants. The result of this program showed that there was significant increase the knowledge of pregnant women with mean score was 90 point after intervention. Class program of pregnant women should be conducted regularly in the future to improving and maintaining health believe of pregnant women and decrease mother's mortality rate*

**Keywords:** class program, pregnant women, effectivity

\*Corresponding Author: Sabi'ah Khairi (email: [sabiahkhairi@gmail.com](mailto:sabiahkhairi@gmail.com)),

Jl.TGH. M. Rais Lingkar Selatan Kota Mataram. Tlp.(0370)6161271

## **ANALISIS SITUASI**

Indikator keberhasilan suatu bangsa masih terletak pada angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI di Indonesia meningkat mencapai angka 357 per 100.000 kelahiran hidup, sementara itu AKB mencapai angka 32 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2013). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB, kasus kematian ibu pada tahun 2014 mencapai 111, sedangkan kematian bayi mencapai angka 1069 kasus (DIKES Prov NTB, 2015). Mengingat masih tingginya AKI dan AKB di Indonesia, program prioritas dari pemerintah masih menitikberatkan pada program peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak terutama kepada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu kelompok ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal (Kemenkes RI, 2014).

Dewasa ini, pemerintah memang telah mencanangkan program pemberian buku pedoman kepada ibu hamil dalam bentuk buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA) yang digunakan sebagai bahan pembelajaran serta buku catatan pemeriksaan ibu hamil setiap kali ibu melakukan pemeriksaan kesehatannya sampai dengan anak berumur balita. Namun demikian buku KIA ini terkadang tidak sepenuhnya dibaca dan dipelajari oleh ibu hamil sehingga informasi yang terdapat didalam buku mungkin tidak sepenuhnya diterima. Selain itu penyuluhan kesehatan juga telah dilakukan oleh petugas kesehatan kasus perkasus saat ibu hamil

melakukan kunjungan (pemeriksaan) namun masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya: (1) pengetahuan yang diperoleh hanya sebatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, (2) penyuluhan yang diberikan tidak terkorrdinir dan ilmu yang diberikan hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh petugas, (3) tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program, serta (4) pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pemerintah dalam beberapa tahun terakhir telah mencanangkan program Kelas Ibu Hamil. Program ini berfokus pada pembahasan lebih dalam materi yang ada didalam buku KIA dalam bentuk tatap muka dan berkelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil/ suami/ keluarga dan petugas kesehatan, sehingga kegiatan kelompok belajar ini diberi nama **Kelas Ibu Hamil** (Kemenkes RI, 2014).

Program kelas ibu hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan merubah perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan dengan harapan ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas serta perawatan bayi baru lahir agar bayi tumbuh optimal dan tidak lupa juga

terkait aktivitas ibu hamil (Kemenkes RI, 2014).

Pelaksanaan kelas ibu hamil ini rata-rata telah dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia termasuk provinsi NTB. Data tahun 2014 pelaksanaan kelas ibu hamil di provinsi NTB telah dilaksanakan di 158 Puskesmas yang ada di NTB dengan jumlah kelas ibu yang sudah terbentuk sebanyak 2.352 kelas ibu hamil. di wilayah Kota Mataram sendiri dengan jumlah Puskesmas sebanyak 11 Puskesmas sudah terbentuk sebanyak 101 kelas ibu hamil (DIKES Prov NTB, 2014). Data dari Puskesmas Tanjung Karang terkait pelaksanaan kelas ibu hamil di tahun 2015 diperoleh data yakni sebanyak 16 kelas ibu hamil yang telah terbentuk di empat kelurahan. Pertemuan untuk tiap kelas dilaksanakan sebanyak empat kali.

Kelas ibu hamil yang telah dilaksanakan di wilayah Puskesmas Tanjung Karang juga telah sesuai dengan program yang ditetapkan oleh pemerintah pusat sehingga harapannya tujuan utama dari program ini dapat tercapai dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi selama melewati periode perinatal. Namun demikian evaluasi dari kegiatan ini belum dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak Puskesmas terutama indikator output yang telah ditetapkan pemerintah dari pelaksanaan keguatan ini, sehingga perlu adanya monitoring dan evaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas dari pelaksanaan program

ini yang nantinya menjadi masukan maupun perbaikan kearah yang lebih baik.

Pada tahun 2015 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil terbaru dengan memperbaharui dan merevisi pedoman kelas ibu hamil sebelumnya. Pedoman edisi revisi ini memuat beberapa tambahan materi dan memodifikasi perubahan pelaksanaan kelas ibu hamil diantaranya adalah (1) peserta kelas ibu hamil bisa diikuti oleh ibu hamil trimester awal tidak harus menunggu usia kehamilan diatas 20 minggu, (2) buku KIA untuk balita dibuat sampai anak berumur 6 tahun, serta (3) melibatkan suami atau keluarga pada 1 kali pertemuan dari 4 kali pertemuan.

Modifikasi lainnya adalah buku KIA untuk ibu hamil dibuat dengan full colour dengan isinya ada bagian yang bisa dicentang atau diisi oleh ibu hamil, dilengkapi dengan gambar-gambar aktivitas yang bisa dilakukan serta penatalaksanaan stress pada ibu hamil. Selain itu materi di buku KIA terbaru juga dilengkapi dengan contoh porsi makanan gizi seimbang serta permasalahan lain yang dapat ditemukan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pengusul tertarik untuk mencoba mengaplikasikan program kelas ibu hamil dengan menggunakan pedoman terbaru yang telah diterbitkan tahun 2015 sehingga

dapat membantu program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan ibu hamil..

**METODE**

Proses pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Kegiatan diawali dengan pendataan jumlah ibu hamil yang ada dikelurahan Banjar yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram
- b) Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan ibu hamil berdasarkan usia kehamilan sehingga materi yang disampaikan lebih terfokus sesuai dengan usia kehamilan
- c) Menetapkan kelompok-kelompok pada kelas ibu hamil dengan maksimal 1 kelas berjumlah 10 orang ibu hamil
- d) Melaksanakan pretest sebelum diberikan penyuluhan kesehatan
- e) Dilaksanakan kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dengan mengajak serta suami atau keluarga pada pelaksanaan kelas ibu hamil. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebanyak 4 kali pada masing-masing kelas
- f) Melakukan posttest setelah dilakukan penyuluhan kesehatan

Pada pelaksanaan kegiatan ditambahkan kegiatan makan bersama dengan memasak makanan-makanan yang sering dipantangkan dalam budaya sasak selama kehamilan seperti cumi dan udang

(pengganti konsumsi jajanan yang biasa disediakan pada pertemuan sebelumnya). Kegiatan makan bersama ini diistilahkan dengan ‘begibung’ dalam budaya sasak sehingga diharapkan dapat membantu mematahkan mitos-mitos terkait budaya berpantang makanan yang masih kental di ikuti oleh masyarakat suku Sasak

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dijabarkan secara rinci hasil dari pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil yang telah dilaksanakan di Kelurahan Banjar Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang. Adapun karakteristik dari peserta kelas ibu hamil disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Karakteristik Peserta Kelas Ibu Hamil**

No	Karakteristik	f	%
1	Usia:		
	< 20 tahun	2	10%
	20-35 ahun	18	90%
	> 35 tahun	0	0%
2	Paritas:		
	Primigravida	7	35%
	Multigravida	13	65%
	Grand multigravida	0	0
3	Pendidikan:		
	Tidak/belum pernah sekolah	0	0
	Tidak tamat SD/MI	0	0
	Tamat SD/MI	10	50%
	Tamat SLTP/SMP	4	20%
	Tamat SLTA/MA	3	15%
Tamat D1/D2/D3	1	5%	
	Tamat PT	2	10%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar peserta kelas

ibu hamil pada rentang usia produktif, dengan status paritas sebagian besar multigravida serta sebagian besar tingkat pendidikan berada pada tingkat menengah.

Pelaksanaan kelas ibu hamil dilaksanakan di dua Lingkungan yaitu Lingkungan Sintung dan Lingkungan Banjar. Jumlah peserta kelas ibu hamil pada masing-masing

lingkungan sebanyak 10 ibu hamil. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada setiap kali pertemuan, terlebih dahulu dilakukan pretest sesuai dengan tema yang akan diberikan. Berikut ini hasil pretest pelaksanaan kelas ibu hamil yang akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Pretest Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Lingkungan Sintung:**

No	Peserta	Nilai Pretest Pertemuan			Rata-rata
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	
1	Bumil 1	60	60	70	60
2	Bumil 2	80	80	80	80
3	Bumil 3	70	80	70	73
4	Bumil 4	80	90	90	80
5	Bumil 5	50	60	60	57
6	Bumil 6	70	80	90	80
7	Bumil 7	70	70	70	70
8	Bumil 8	60	60	60	60
9	Bumil 9	70	70	70	70
10	Bumil 10	70	80	70	73

**Tabel 3. Hasil Pretest Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Lingkungan Banjar:**

No	Peserta	Nilai Pretest Pertemuan			Rata-rata
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	
1	Bumil 11	70	90	90	83
2	Bumil 12	60	60	70	63
3	Bumil 13	70	60	70	67
4	Bumil 14	80	90	90	87
5	Bumil 15	90	90	90	90
6	Bumil 16	70	80	90	80
7	Bumil 17	60	70	70	67
8	Bumil 18	90	90	100	93
9	Bumil 19	70	80	80	77
10	Bumil 20	60	60	70	63

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar rata-rata nilai pretest dari peserta pada kelas ibu hamil pada dua lingkungan menunjukkan hasil yang cukup yakni nilai pretest < 75 sebanyak 11 peserta (55%) dan nilai pretest > 75 sebanyak 9 peserta (45%).

Pelaksanaan kelas ibu hamil dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang disampaikan adalah terkait tanda-tanda kehamilan, gizi selama kehamilan dan mitos-mitos seputar kehamilan. Materi pada pertemuan kedua adalah tentang tanda-tanda persalinan, proses persalinan dan inisiasi menyusui dini. Selanjutnya materi pada pertemuan ke tiga adalah mengenai perawatan masa nifas dan metode kontrasepsi, serta pada pertemuan ke empat adalah tentang perawatan bayi baru lahir termasuk tanda-tanda bayi sehat atau sakit dan mitos-mitos seputar perawatan bayi baru lahir. Pelaksanaan kelas ibu hamil ini juga diselingi dengan praktek senam hamil pada setiap kali pertemuan. Senam hamil ini diperuntukkan pada ibu hamil yang sudah memasuki trimester ke dua, sementara ibu yang usia kehamilannya masih trimester pertama hanya memperhatikan atau hanya boleh mengikuti gerakan pemanasan saja.

Pada pertemuan pertama kelas ibu hamil, pemateri menyampaikan materi tentang gizi ibu hamil ditambah dengan kajian islam tentang makanan yang halal lagi baik.

Hal ini bertujuan untuk dapat merubah sikap dan perilaku ibu terkait mitos atau budaya berpantang makanan yang masih kental dikalangan masyarakat suku Sasak. Penekanan yang disampaikan bahwa di dalam Islam Allah SWT telah berfirman didalam surat Al-Maidah ayat 87 yang menjelaskan tentang larangan mengharamkan sesuatu yang telah diharamkan oleh Allah SWT. Hal ini berkaitan dengan praktek berpantang makanan ataupun menghindari makanan yang dianggap dapat mempersulit kehamilan maupun proses persalinan yang diyakini dalam budaya Sasak seperti mengkonsumsi udang, cumi-cumi, gurita dan beberapa jenis makanan laut dan beberapa jenis buah-buahan, padahal didalam kesehatan tidak ada larangan makanan terhadap jenis makanan tersebut untuk dikonsumsi selama kehamilan bahkan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi bagi kesehatan ibu dan janin.

Dengan demikian, pada pertemuan pertama kelas ibu hamil pada masing-masing kelas, kegiatan dimodifikasi dengan adanya makan bersama (begabung) dengan menu makanan yang selama ini dipantang oleh ibu hamil dalam budaya sasak yaitu jenis udang dan cumi. Peserta dan pemateri sama-sama menyantap jenis makanan udang dan cumi yang telah dipersiapkan untuk membuktikan bahwa jenis makanan tersebut baik untuk dikonsumsi dan menyehatkan bagi ibu hamil. Pada kegiatan ini peserta kelas ibu hamil terlihat

antusias dan ikut mencicipi menu yang selama ini dipantangkan masyarakat Sasak. Kegiatan ini memberikan nilai positif yakni dengan adanya pemberian informasi kesehatan yang dikaitkan dengan kajian islam terutama larangan melakukan praktek berpantang makanan sehingga dapat merubah pandangan dan pola pikir ibu hamil tersebut dari yang sebelumnya takut untuk mengkonsumsi udang, cumi atau jenis ikan lainnya yang telah diperoleh turun temurun menjadi tidak takut lagi untuk mencoba mengkonsumsi.

Selama melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil, peserta nampak antusias dan berusaha untuk hadir mengikuti kegiatan walaupun terkadang cuaca tidak mendukung. Hal menarik lainnya dari pelaksanaan kelas ibu hamil ini adalah adanya praktek senam hamil dengan pemutaran video senam hamil sehingga ibu-ibu terlihat tidak ingin melewatkan kegiatan ini. Pada pertemuan terakhir selain dilakukan post test, juga dilakukan kegiatan informed consent kepada ibu hamil dan keluarga terkait persiapan persalinan dan penggunaan kontrasepsi. Peserta ibu hamil ditanyakan kesediaannya satu persatu untuk memilih tempat persalinan dan metode KB apa yang akan digunakan

setelah bersalin. Komitmen ini kemudian didokumentasikan didalam lembaran yang telah disediakan didalam buku KIA dan ditandatangani oleh ibu hamil dan bidan yang bertanggung jawab di wilayah kerja tersebut. Semua ibu hamil memilih bersalin di petugas kesehatan dan bersedia mengikuti program KB sesuai dengan pilihan metode kontrasepsi masing-masing. Kegiatan ini juga termasuk kegiatan P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) yang telah dicanangkan oleh pemerintah Hal ini dapat lebih mengkondisikan dan memantau keadaan ibu hamil dalam menjamin terpenuhinya pelayanan kesehatan ketika ibu akan memasuki fase persalinan dan nifas nantinya.

Hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa peserta ibu hamil menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kesehatan kehamilan membuat ibu-ibu lebih memahami dan tahu apa yang seharusnya dilakukan. Dua dari peserta ibu hamil selalu didampingi oleh suami dan anaknya setiap kali mengikuti kegiatan kelas ibu. Berikut ini hasil post test untuk masing-masing peserta kelas ibu hamil yang disajikan dalam tabel dibawah ini:



**Tabel 4. Hasil Post test Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil**

No	Peserta Lingkungan Sintung	Nilai Post test	Peserta Lingkungan Banjar	Nilai Post Test
1	Bumil 1	100	Bumil 11	100
2	Bumil 2	100	Bumil 12	90
3	Bumil 3	100	Bumil 13	90
4	Bumil 4	100	Bumil 14	100
5	Bumil 5	90	Bumil 15	100
6	Bumil 6	100	Bumil 16	100
7	Bumil 7	100	Bumil 17	90
8	Bumil 8	90	Bumil 18	100
9	Bumil 9	100	Bumil 19	100
10	Bumil 10	100	Bumil 20	90

Gambar. Pelaksanaan Kegiatan



Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan antara hasil post test dengan hasil pre test sebelumnya. Pada pretest, rata-rata perolehan nilai < 75 yakni pada kategori cukup, sedangkan pada post test sebagian besar peserta memperoleh nilai sempurna yakni sebanyak 14 peserta (70%) yang memperoleh nilai 100 dan 6 peserta (30%) yang mendapat nilai 90. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kelas ibu hamil dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan kehamilan, persalinan dan masa nifas.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, terlihat peningkatan pemahaman kepada seluruh peserta kelas ibu hamil yang terlihat dari perbandingan hasil pretest dan post test. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan antara hasil post test dengan hasil pre test sebelumnya. Pada pretest, rata-rata perolehan nilai < 75 yakni pada kategori cukup, sedangkan pada post test sebagian besar peserta memperoleh nilai sempurna yakni sebanyak 14 peserta (70%) yang memperoleh nilai 100 dan 6 peserta (30%) yang mendapat nilai 90.

World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa promosi kesehatan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatan. Selain itu, dalam mencapai derajat kesehatan yang tinggi maka masyarakat harus mampu mengenal, mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya serta

mampu mengubah lingkungannya menjadi lebih baik. Dengan demikian promosi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan program kesehatan yang dapat menggerakkan masyarakat untuk membawa perubahan (perbaikan), baik bagi individu didalam masyarakat maupun organisasi dan lingkungannya.

Pelaksanaan kelas ibu hamil dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Metode yang digunakan bervariasi yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab atau diskusi interaktif, pemutaran video serta diselingi dengan praktek senam hamil pada setiap kali pertemuan. Strategi dalam promosi kesehatan meliputi tiga bagian diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat. Strategi ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan, pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat serta keorganisasian dan pengembangan masyarakat. Strategi pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2005).

Menurut Kemenkes RI (2014) tujuan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil salah satunya adalah dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat. Dengan demikian, hasil evaluasi yang telah diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat mendukung tujuan yang telah ditetapkan oleh

Kemenkes RI (2014) untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan selama kehamilan seperti ibu lebih memperhatikan kesehatan kehamilannya, asupan gizinya, menjadi lebih rutin dalam melakukan pemeriksaan ANC, menjaga aktifitas fisik yang boleh dan tidak boleh, mampu mengatasi keluhan selama kehamilan, serta dapat sedikit demi sedikit meninggalkan mitos-mitos yang tidak benar selama kehamilan

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Stikes Yarsi Mataram, Dinas Kesehatan Kota Mataram, Kepala Puskesmas Tanjung Karang, para kader dan para mahasiswa atas bantuan dan dukungannya pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pelaksanaan kelas ibu hamil

#### DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Provinsi NTB. 2015. *Laporan pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak (PWS-KIA)*. Mataram: Dinas Kesehatan Provinsi NTB

Kemenkes RI (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

Lontaan, A., Purwandari, A., Keintjem, F (2014). Pengaruh pelatihan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan dan menjadi orang tua di Puskesmas Teling Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Poltekes Kemenkes Manado, vol 9*

no. 1.  
ejournal.poltekesmanado.ac.id.  
Diakses tanggal 9 Maret 2016

Qurniasih, N (2014). *Hubungan aktivitas kelas ibu hamil terhadap kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Gedongtengen, Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV STIKES Aisyiah Yogyakarta.

Utami, GB (2012). *Peran kelas ibu hamil terhadap praktek inisiasi menyusui dini pada ibu bayi usia 0-12 bulan di wilayah Kelurahan tengah keramat jati Jakarta Timur*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Prgram Pasca Sarjana. Universitas Indonesia. Jakarta

Widiantari, N.K.N (2015). *Hubungan karakteristik ibu dan dukungan sosial suami dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil di kota Denpasar*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar